

Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas IX SMA

Julianti Ega Rawis, Thomas M. Senduk, Selvie S. D Torar

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

rawisjul@gmail.com, thomassenduk@yahoo.com, suroni.torar@yahoo.com

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas SMA Kristen Pontak dalam mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Kristen dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Pontak kelas X yang berjumlah 20 orang, semester ganjil 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus persentase dengan aspek penilaian : 1) mengidentifikasi dan menuliskan paragraf/kalimat yang mengandung tesis/pendapat dalam teks eksposisi yang diberikan; 2) mengidentifikasi dan menuliskan paragraf/kalimat yang mengandung argumentasi dalam teks eksposisi yang diberikan; 3) mengidentifikasi paragraf/kalimat yang mengandung penegasan ulang dalam teks eksposisi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dalam kelas, pembelajaran ini berdampak baik dan diikuti siswa dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi. Secara persentase, rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa dalam kegiatan mengidentifikasi struktur teks eksposisi adalah 78,25%, ini berarti hasil yang diharapkan yaitu 75 sebagai kriteria ketuntasan siswa sudah tercapai, sehingga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi dapat dikategorikan **cukup mampu**.

Kata Kunci: Mengidentifikasi, Struktur Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Akhadijah dkk (1991 : 1). Pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam setiap kurikulum jenjang pendidikan sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA/MK.

Kurikulum 2013 tercatat sebagai perubahan ketiga selama era politik reformasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total. Dalam kurikulum 2013 ini, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun berbasis teks baik secara lisan maupun tulis menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan. Peserta didik dalam kurikulum ini diajarkan untuk lebih berani dan mandiri untuk mencari sumber belajar yang lebih luas dan tersedia di sekitarnya. Dalam kurikulum ini juga, siswa diajarkan belajar untuk memperluas rasa ingin tahu mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi atas masalah yang ditemuinya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, yang dipelajari peserta didik

salah satunya adalah mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Dalam KBBI edisi keempat (2008:517), mengidentifikasi adalah suatu proses menemukan informasi dalam suatu paragraf atau bentuk tulisan lain. Mengidentifikasi adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan dalam berbahasa yang produktif, mengidentifikasi teks adalah membaca, serta mengenali sebuah teks dengan lebih cermat. Kemampuan mengidentifikasi teks merupakan kegiatan seseorang dalam memahami dengan cermat isi teks yang ada, serta menentukan hal-hal pokok yang terdapat dalam isi teks tersebut.

Teks eksposisi adalah karya ilmiah yang dibuat dengan tujuan untuk menguraikan, menjelaskan informasi tanpa mengajak atau memaksa pembaca untuk merubah cara pandang ataupun merubah sikapnya terhadap hal tertentu. Adapun penyajiannya disajikan dengan ilmu yang benar, definisi singkat serta proses yang runtut tersebut disusun secara rinci, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasucha (2009 : 50).

Dalam pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini, masih banyak peserta didik yang belum memahami isi teks yang diajarkan oleh para pengajar atau guru. Di sebabkan oleh berbagai faktor, terutama karena pengaruh teknologi. Siswa lebih tertarik menggunakan teknologi dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa menggunakan teknologi untuk kepentingan sendiri, seperti bermain game. Dalam *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 3 No. 1 2020*, dikatakan bahwa “siswa mencuri waktu untuk bermain game online di saat jadwal waktu belajar. Sehingga siswa kurang mengontrol diri dengan mengabaikan kewajiban untuk belajar disekolah akibat kecanduan bermain game online” (jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/304/113). Kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi teks masih rendah. Apalagi dalam kurikulum 2013, siswa di tuntut harus lebih aktif daripada guru.

Karena perkembangan teknologi, guru harus lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, sering dijumpai masih banyak guru, terutama di pedesaan yang belum menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung terkesan biasa-biasa saja dan membuat siswa bosan.

Peneliti tertarik untuk meneliti “Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Kristen Pontak”. Terdapat pada KD 3.4 (Mengidentifikasi Struktur Isi Teks Eksposisi secara lisan maupun tertulis) dalam silabus bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensiwa Indah Wuisang., Thelma Ivonne Maria Wenggang., Intama Jemmy Polii (2020), dengan judul penelitian Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembentuk Iklan dalam Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebuah teks.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Surakhmad (1987:132), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diperiksa kemudian dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai sejauh mana proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas X SMA Kristen Pontak.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia. Mengenai sejauh mana pemahaman guru dalam proses pembelajaran struktur teks eksposisi. narasumber dalam wawancara ini adalah guru bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa kelas X berjumlah 20 orang.
3. Tes, peneliti membuat sebuah tes untuk menjangkau data dalam meneliti kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi kelas X SMA Kristen Pontak. Tes yang diberikan adalah tes tertulis, di mana siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi teks eksposisi dengan soal sebagai berikut :

Soal Tes

1. Bacalah teks eksposisi berjudul “**Pidato Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda**”,
2. Identifikasi dan tuliskan paragraf yang mengandung :
 - a) Tesis
 - b) Argumentasi
 - c) Penegasan ulang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\% = \frac{n}{N} 100$

(Ali, 1987 : 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas X SMA Kristen Pontak dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang mencakup : menuliskan paragraf/kalimat yang mengandung tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang dalam topik teks eksposisi yang diidentifikasi tersebut. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No	Siswa	Aspek penilaian dan skor			Jumlah Skor (75)	Jumlah Nilai
		A (1-25)	B (1-25)	C (1-25)		
1.	001	20	15	17	52	69
2.	002	19	15	17	51	68
3.	003	20	25	18	63	84
4.	004	20	15	17	52	69
5.	005	20	25	18	63	84
6.	006	20	15	17	52	69
7.	007	20	25	18	63	84
8.	008	19	15	17	51	68
9.	009	19	15	17	51	68
10.	010	20	15	17	52	69
11.	011	20	15	18	53	70
12.	012	23	25	25	73	97
13.	013	20	25	18	63	84
14.	014	18	15	17	50	66
15.	015	22	24	25	71	94
16.	016	19	15	17	51	68
17.	017	20	18	18	56	74
18.	018	25	25	25	75	100
19.	019	25	25	22	72	96
20.	020	20	25	18	63	84
Jumlah		409	392	376	1177	1565

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai siswa jika dijumlahkan secara keseluruhan berjumlah 1.565. Jika jumlah ini dibagi jumlah siswa sebanyak 20 orang, maka nilai rata-rata klasikal siswa adalah 78,35.

Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Kristen Pontak dapat dikategorikan dengan hasil hitungan berikut.

$$\text{Rumus: } \% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\text{Keterangan: } \quad n = 1.565 \quad N = 20$$

$$= \frac{1.565}{20} \times 100 = 78,25\%$$

Dari hasil analisis data siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Kristen Pontak berbeda-beda. Dari 20 siswa, kemampuan mereka diukur dalam empat pilihan yaitu, yang berada di rentang atau kriteria sangat mampu berjumlah 20 siswa dengan persentase nilai 20%, yang berada di rentang atau kriteria mampu berjumlah 5 siswa dengan persentase nilai 25%, yang berada di rentang atau kriteria cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 10%, dan yang berada di rentang atau kriteria kurang mampu berjumlah 9 siswa dengan persentase nilai 45%. KKM yang berlaku dalam pembelajaran teks eksposisi adalah 75. Siswa yang telah mencapai nilai KKM berjumlah 11 orang dan siswa yang belum mencapai KKM ada 9 orang. Untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka peneliti menugaskan siswa untuk membaca kembali struktur teks eksposisi beserta penjelasannya dan memberikan contoh pada siswa bagaimana mengidentifikasi paragraf yang mengandung tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam isi teks eksposisi yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai tujuan dan memaparkan materi pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta memberikan gambaran mengenai keterampilan dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Kemudian, peneliti memberikan contoh mengidentifikasi paragraf yang mengandung tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam sebuah teks eksposisi. Materi tentang mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi yang diberikan mengundang perhatian siswa, sehingga tidak jarang ada saja siswa yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan tugas rumah mengidentifikasi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur isi, siswa begitu antusias dengan menerima tugas dengan baik, dan mengerjakannya sesuai dengan kemampuan masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi, banyak siswa yang cukup tertarik selama pembelajaran berlangsung. Saat melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa di dalam kelas cukup baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan di kelas, terutama karena pengaruh teknologi. Kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara mengenai pembelajaran di sekolah, beliau mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, walaupun masih banyak siswa yang jarang datang di sekolah karena berbagai alasan.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur pada beberapa siswa yang ada di kelas X secara acak. Hasil dari wawancara tersebut terdapat delapan dari sepuluh siswa yang telah mampu menjawab dan memberikan pendapat mereka tentang apa yang ditanyakan peneliti. Pertanyaan yang diberikan antara lain :

- 1) Apa saja struktur teks eksposisi ?
- 2) Jelaskan secara singkat apa yang kalian ketahui tentang struktur teks eksposisi yang pertama, kedua, dan ketiga.
- 3) Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi ?

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat siswa lebih banyak mendapat nilai tinggi pada aspek A (mengidentifikasi paragraf/kalimat yang mengandung tesis) dari pada aspek-aspek yang lain, hal tersebut dikarenakan siswa telah mampu dan memahami materi yang telah diajarkan yaitu mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Materi tentang mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi yang diberikan mengundang perhatian siswa, sehingga tidak jarang ada saja siswa yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Ketika diberikan tugas rumah mengidentifikasi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur isi, siswa begitu antusias dengan menerima tugas dengan baik, dan mengerjakannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Walaupun ada beberapa kekeliruan dalam penulisan dan ejaan, namun masih bisa dikatakan bahwa siswa cukup mampu mengerti pada aspek, b dan c.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang cukup baik, karena kemampuan seluruh siswa dalam mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi yang diberikan mendapat perolehan nilai 78,25 % dari keseluruhan jumlah nilai siswa dan masuk dalam kategori cukup mampu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponto, S. L., Paath, R., & Ratu, D. M., (2014) dengan judul Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Ekspositori dengan menggunakan Strategi (Kwl) Know-What-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Elfatah Manado, yang sama-sama

meneliti tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esnali., Wengkan, T., & Wantania, T., (2014) dengan judul Kemampuan Menentukan Fakta Dan Opini Melalui Media Koran oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banggai Selatan. Ada juga penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pada teks eksposisi kelas X dengan judul Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kakas, oleh Lapaere., Deivi Rolita., Pesik, Nikolas., Mandang, Olga (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi kelas X SMA Kristen Pontak yang berjumlah 20 orang, diketahui bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan paragraf yang mengandung tesis/pendapat, argumentasi, penegasan ulang dalam teks eksposisi yang diberikan adalah 78,25. Rata-rata tersebut masuk dalam rentang atau kriteria 70-79% dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur isi teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Kristen Pontak tahun ajaran 2020/2021 adalah **cukup mampu**. Hasil penelitian kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi berdasarkan pada aspek struktur isi dalam teks eksposisi, yaitu tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang adalah cukup baik. Selain itu, masih ada yang kesulitan saat mengidentifikasi paragraf/kalimat yang mengandung tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi yang diberikan. Juga cara penulisan, ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan penulisan kata-kata atau kalimat. Akan tetapi seluruh siswa tetap berantusias saat mengikuti materi pelajaran yang diberikan dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Sabarti, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Surakhmat, W. 1987. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Angkasa.
- Ali, M. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Wuisang, J., Wengkan T., & Polii I. J., 2020. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembentuk Iklan dalam Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. *Jurnal Bahtra - Volume 1, Nomor 2, Desember 2020*. Bahasa Indonesia. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2537/1461>.
- Ponto, S. L., Paath, R., & Ratu, D. M., (2014). *Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Ekspositori dengan menggunakan Strategi (Kwl) Know-What- Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Elfatah Manado*. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni – Kompetensi Vol 1, No 2 (2013): Bahasa Indonesia*.
- Esnali, Wengkan, T., & Wantania, T, 2014. *Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini Melalui Media Koran Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banggai Selatan*. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni – Kompetensi Vol 1, No 3 2013: Bahasa Indonesia*.
- Lapaere, D. R., Pesik, Nikolas., Mandang, Olga, 2014. *Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kakas*. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi Vol 2, No 3 (2014) : Bahasa Indonesia*.